

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa Penelitian terdahulu yang menguji tentang nilai perusahaan yang dihubungkan dengan berbagai variabel independen. Ada berbagai macam penelitian terdahulu :

Hidayati (2012) dengan judul “Analisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* ,(DPR), *Return On Equity* (ROE) dan SIZE terhadap *Present Book To Value* (PBV) perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2005-2007”. Dengan hasil menunjukkan bahwa DER dan DPR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan ROE dan size berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif.

Ernawati (2015) dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV). perusahaan yang terdaftar dalam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Rahmawati (2015) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio*

(DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Sampel perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 85 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian. Dengan hasil menunjukkan bahwa *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Febrianti (2012) dengan judul “Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2007”. pada industri. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel penelitian yang memenuhi syarat sebanyak 15 perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa ada tiga variabel yang signifikan yaitu Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan.

Wijaya (2016) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014”. Populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor manufaktur sebanyak 137, perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 17. Jenis datanya menggunakan data sekunder dan sumber data menggunakan sekunder. Hasil Tersebut menunjukkan *Current ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sufiana dan Purnawati (2015). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010". Populasi perusahaan yang terdaftar di BEI sektor manufaktur sebanyak 18, perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 14. Jenis datanya menggunakan menggunakan data sekunder dan sumber data menggunakan sekunder. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Di dalam manajemen perusahaan terdapat pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerjasama demi kepentingan pemegang saham. Manajemen akan diberikan kepercayaan untuk menguasai keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Oleh karena itu manajemen harus wajib mempertanggung jawabkan semua upaya kepada pemegang saham. Teori keagenan yang melandasi hubungan agen dan principal, fokus dalam teori ini yaitu pada kontrak kerja yang paling efisien untuk mendasari hubungan antara principal dan agen Meckling, (2015).

Namun yang tidak berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Perputaran kas dengan nilai perusahaan dapat menyebabkan masalah yaitu antara konflik dan pemegang saham dan manajer perusahaan (agen). Kas dalam perusahaan dapat dikeluarkan Menurut Sartono, (2001) dengan tidak efisien. Dengan kaitannya penelitian ini yaitu bahwa agen (Manajemen perusahaan) memberikan informasi tentang

mengenai perputaran kas, perputaran piutang, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* kepada principal (Pemegang Saham) guna untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi di antara keduanya. Sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Agen juga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal agar dapat menarik para investor agar menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

Menurut Iskandarsyah, (2014) beranggapan bahwa teori keagenan yang muncul karena konflik kepentingan antara agen dan principal, nilai perusahaan dapat membantu pemegang saham dalam meningkatkan sahamnya. Diantaranya Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Return On Asset*, *Current Ratio*. Tiga mekanisme utama nilai perusahaan dalam membantu manajemen dalam keagenan pada perusahaan.

2.2.2. Teori Sinyal (Teori Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada penggunaan laporan keuangan. Iskandarsyah, (2014) sinyal ini mengetahui berupa informasi apa saja yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perputaran kas, Rosnah, (2007) Kas diharapkan meningkatkan perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dalam hal ini kemungkinan besar memberikan sinyal positif bagi para investor karena keuntungan yang di dapat dari perusahaan maka jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan ikut meningkat juga. Perputaran Piutang yaitu nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang, jasa, atau pemberian pinjaman uang. Maka kemungkinan besar

memberikan sinyal positif kepada investor *Current Ratio* (CR) berarti semakin mudah perusahaan membayar hutang, dan *current ratio* (CR) yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaan di masa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan. Halim, (2005). *Return On Asset* (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan laba perusahaan yang tinggi. Perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaan di masa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

2.2.3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan Wild, (2014) dalam pengambilan keputusan, posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Ada beberapa macam alat penting untuk analisis laporan keuangan :

- a. Analisis komparatif adalah dilakukan dengan cara menghitung neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.

- b. Analisis *Common Size*, yaitu untuk pengetahuan atas proporsi kelompok atau subkelompok yang membentuk suatu pos tertentu bermanfaat bagi analisis laporan keuangan.
- c. Analisis Rasio, salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun perannya sering disalahpahami dan sebagai konsekuensinya.
- d. Valuasi, untuk mengestimasi nilai perusahaan intrinsik saham.

2.2.3.1. Susunan Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan berfokus pada satu atau lebih elemen kondisi keuangan atau hasil operasi perusahaan. Ada enam dengan tingkat kepentingan yang beragam. Susunan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut Menurut wild,dkk, (2009) Likuiditas jangka pendek. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

- a. Struktur modal dan solvabilitas. Kemampuan untuk menghasilkan pendapatan di masa datang dan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Pengembalian atas modal yang di investasikan Kemampuan untuk menyediakan kompensasi keuangan yang memadai untuk menarik dan mempertahankan pendanaan.

Sebagai ilustrasi, seorang investor ekuitas sering menekankan laba dan analisis yang didasarkan pada pengembalian saat mengevaluasi nilai sebuah investasi saham biasa. Analisis yang menyeluruh juga mengharuskan investor untuk

menilai susunan lainnya walaupun mungkin dengan penekanan yang lebih sedikit.

2.2.3.2. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Manfaat analisis laporan keuangan menurut kasmir, (2011) mengatakan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban maupun ekuitas dalam hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan apa saja yang ada di suatu perusahaan tersebut.
3. Untuk mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sama tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3.3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan kasmir, (2011) ada enam macam yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan dalam satu periode baik seperti aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil yang baik untuk beberapa periode.
2. Mengetahui apa saja kelemahan dan kekurangan yang menjadi di dalam perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Mengetahui perbaikan langkah-langkah yang perlu dilakukan di masa mendatang berkaitan dengan posisi laporan keuangan.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke masa datang apakah perlu pengganti atau tidak perlu karena sudah di anggap berhasil.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan yang sama dengan perusahaan lainnya tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3.4. Langkah-Langkah Analisis Laporan Keuangan

Menurut Menurut wild, subramanyam, halsey, (2009). Ada beberapa macam yaitu sebagai berikut :

1. Langkah analisis Pertama, yaitu definisi tujuan analisis secara eksplisit. Dalam bagian analisis ini sangat penting karena evaluasi atas masalah yang mengarah pada tujuan yang spesifik. Kita membantu untuk memahami tujuan yang sesuai dan relevan dan tujuan penting bagi analisis yang efektif dan efisien.

2. Langkah analisis Kedua, yaitu rumusan pertanyaan dan kriteria yang spesifik, tujuan analisis jawaban dan pertanyaan harus relevan bagi tujuan analisis dan bagi pengambilan keputusan.
3. Langkah analisis ketiga, yaitu identifikasi alat analisis yang efektif dan efisien. Alat tersebut harus relevan untuk menjawab semua pertanyaan dan kriteria yang ditentukan, dan harus sesuai dengan keputusan yang akan diambil.
4. Langkah analisis Keempat, interpretasi bukti. Interpretasi data dan ukuran keuangan merupakan dasar bagi keputusan dan tindakan selanjutnya. Langkah ini memerlukan penelitian dan penilaian.

2.3. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemegang saham. Setiap pemilik perusahaan selalu menunjukkan kepada calon investor karena perusahaan tersebut tepat sebagai alternatif investor maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik maka nilai perusahaan akankah dibawah atau diatas nilai perusahaan tersebut.

PBV (*Price Book Value*) yaitu Rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pasar untuk mengukur kinerja nilai buku saham, suatu perusahaan (Darmaji, 2001).

Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya prospek perusahaan tersebut. *Price Book Value* (PBV) memiliki fungsi yaitu apakah sebuah harga saham saat

ini sudah diperdagangkan di harga yang relatif murah, mahal atau wajar menurut rata-rata historisnya.

fungsi pertama saham akan dianggap mahal atau tinggi jika *Price Book Value* (PBV) saham tersebut saat ini sudah diatas rata-rata *Price Book Value* (PBV) historisnya. Demikian juga sebaliknya, saham akan murah atau wajar jika *Price Book Value* (PBV) saham tersebut saat ini sudah diatas rata-rata *Price Book Value* (PBV) historisnya.

Price Book Value (PBV) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Harga Per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Rasio PBV adalah angka rasio yang menjelaskan berapa kali seorang investor membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Perusahaan aktivitasnya berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah di investasikan.

Nuzula, (2014) Model Tobins Q atau teori Q rasio ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan rasio dapat memberikan informasi yang memberikan nilai terbaik untuk mencerminkan perusahaan sebab dalam memperhitungkan rasio ini melibatkan seluruh unsur dari hutang, dan kas dari saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa dan pemegang saham saja tetapi juga aset yang dimiliki oleh perusahaan nilai kombinasi aktiva berwujud dengan aktiva tidak berwujud. Nilai Tobin's Q dalam perusahaan yang rendah dengan angka 0 sampai 1 menunjukkan Aktiva biaya perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan yang berarti nilai perusahaan kurang. Karena nilai Tobin's Q

untuk perusahaan yang tinggi yaitu lebih dari menunjukkan nilai perusahaan lebih besar dengan nilai aktiva perusahaan yang tercatat yang masih ada beberapa macam aktiva yang tidak terukur atau tercatat. Dalam nilai perusahaan dalam mini riset yang digunakan dalam jurnal yaitu *Price to Book Value* (PBV).

2.4. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Kas merupakan aset yang paling likuid yaitu mencakup mata uang, deposito dana, money orders, dan cek (wild, subramanyam, 2010). Sedangkan (Deni, 2015) Perputaran kas rasio tersebut menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas yaitu berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan atau jasa.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Berarti besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini mencerminkan adanya over investment dalam kas, begitu pula sebaliknya jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar menyebabkan memperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Penjualan bersih
Jumlah rata-rata kas

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

2.5. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Perputaran Piutang merupakan nilai jatuh tempo berasal dari penjualan barang atau jasa, atau pemberian pinjaman uang. Piutang sangat penting karena dampak terhadap posisi aset dan laba perusahaan yang saling berkaitan. Menunjukkan bahwa semua perusahaan tidak dapat menagih piutang, piutang hanya dapat mengestimasi berdasarkan pengalaman masa lalu. wild, subramanyam, (2010)

Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Perputaran piutang tergantung pada ketentuan panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan dalam pemberian kredit. (Deni, 2015) Syarat pemberian kredit juga mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Konsep perputaran piutang (Receivable Turnover Concept) semakin tinggi tingkat perputaran maka akan baik, begitu juga sebaliknya semakin lama perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran kredit di perusahaan. Semakin lama syarat pembayaran semakin lama juga dana atau modal

yang terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang Konsep perputaran piutang (Receivable Turnover Concept) semakin tinggi tingkat perputaran maka akan baik, begitu juga sebaliknya semakin lama perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran kredit di perusahaan.

2.6. Return On Asset

Menurut (Kasmir, 2012) Rasio ini menunjukkan hasil atau jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Return On Asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping itu perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Menurut Munawir, (2015) ROA memiliki keunggulan dan kelemahan, diantaranya adalah :

a. Keunggulan *Return On Assets* :

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang sifatnya menyeluruh. Apabila Perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik dan benar maka manajemen menggunakan teknik analisis ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, produksi dan bagian penjualan.
- 2) Perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat memperoleh ratio industri, maka analisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan dengan perusahaan yang lainnya tapi sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dapat diketahui dengan perusahaannya berada dibawah, sama dengan atau di atas rata-ratanya.
- 3) Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh bagian kantor, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

b. Kelemahan *Return On Asset*

- 1) Suka dalam membandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya tetapi sejenisnya bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan dalam perusahaan tersebut sangatlah berbeda. Ada berbagai metode penilaian inventory (*FIFO, LIFO, AVERAGE*) yang akan digunakan berpengaruh terhadap besarnya nilai inventory, dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva.

2) Kelemahan lain dari rasio ini adalah terletak adanya fluktuasi nilai dari uang. Suatu perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *net profit margin*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* yaitu menunjukkan hasil atau jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

2.7. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio Lancar yaitu likuiditasnya yang penting mengenai tentang perusahaan. Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tidak lama. Yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar atau modal kerja. Rasio lancar dihitung sebagai berikut Garrison, 2001) :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio Lancar sering kali dimasukkan ke pinjaman, jika rasio lancar jatuh dibawah tingkat tertentu, peminjam dapat memberitahu pinjaman dan segera membayar. Limit minimum rasio lancar dihadapi peminjam untuk menjaga likuiditas dan memberi jaminan yang tinggi bagi pemberi pinjaman bahwa pinjaman akan dibayar kembali Stice, (2001).

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Wijaya, (2011).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat Rasio Lancar sering kali dimasukkan ke pinjaman, jika rasio lancar jatuh dibawah tingkat tertentu, peminjam dapat memberitahu pinjaman dan segera membayar. Limit minimum rasio lancar dihadapi peminjam untuk menjaga likuiditas dan memberi jaminan yang tinggi bagi pemberi pinjaman bahwa pinjaman akan dibayar kembali.

2.8. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

2.8.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap nilai perusahaan

Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena kas secara aktual tersedia bagi investor, maka nilai perusahaan bergantung pada kas. Oleh karena itu yang dapat dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menaikkan kas perusahaan dengan kas yang relatif besar dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kas yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan juga menjadi tinggi Zulkarnain, (2009).

Kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keseluruhan pertimbangan atas pemegang saham terhadap kas di

masa mendatang. Jika kas lebih baik, harga pasar akan meningkat, begitu juga sebaliknya dengan nilai perusahaan Zulkarnain, (2009).

Kas dalam nilai perusahaan suatu sinyal yang positif dapat disampaikan kepada investor akan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan menggambarkan kemampuan di masa datang. Kinerja perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan diwujudkan dalam investasi di masa depan tersebut akan meningkatkan kemampuan perusahaan Puspita Sari, (2017).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.8.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan piutang dalam perusahaan sangatlah penting karena dapat diukur untuk menilai perusahaan karena adanya piutang yang akan menyebabkan nilai perusahaan akan turun. Kondisi ini akan terjadi karena investor akan mempertimbangkan bahwa piutang yang tinggi akan menyebabkan resiko yang besar pula terhadap pengembalian investasi yang mereka tanamkan. Sehingga laba menjadi menurun dan modal pemegang saham juga ikut menurun. Setiawan, (2008).

Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena piutang merupakan perusahaan yang membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang dalam perusahaan harus

mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan mengakibatkan semakin meningkat leverage keuangan Astuti, (2014).

Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena piutang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan, semakin cepat periode berputarnya maka akan semakin cepat juga perusahaan mendapatkan kerugian dari penjualan kredit tersebut, sehingga para investor akan terus meningkat juga. Sufiana, (2010).

H₂ : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.8.3. Pengaruh Return On Asset berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Dalam perusahaan *Return On Asset* sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam perusahaan. Roa dapat mencerminkan hasil pengembalian investasi bagi para pemegang saham. *Return On Asset* yang tinggi dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena hal ini para calon investor kebanyakan kayaknya lebih memilih melihat rasio ini untuk melihat seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba Wahyudi (2012) yang tinggi dan itu memiliki harga saham yang tinggi juga. Namun tidak semua perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dan memiliki harga saham yang tinggi juga, kami juga harus lebih detail tentang kemampuan perusahaan tersebut dalam pembayaran hutang jangka pendek dan panjang.

Return on Asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi laba perusahaan yang kinerja perusahaan sangat baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan Chabachib, (2017).

H₃ : Return On Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.8.4. Pengaruh Current Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio yaitu rasio yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek itu tidak akan lama, rasio lancar satu perbandingan dari aktiva lancar seperti (kas, piutang, dan persediaan). Rasio lancar sering kali masuk dalam perjanjian pinjaman menyatakan bahwa limit rasio lancar dihadapi oleh peminjam untuk menjaga likuiditas dan memberi jaminan yang tinggi bagi pemberi pinjaman. Nugroho, (2012).

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena seorang investor jangka pendek investasi jenis ini lebih mengharapkan keuntungan dibandingkan dengan deviden, sehingga tinggi rendahnya current ratio tidak menarik lagi bagi para investor untuk menanamkan sahamnya. Wijaya, (2011).

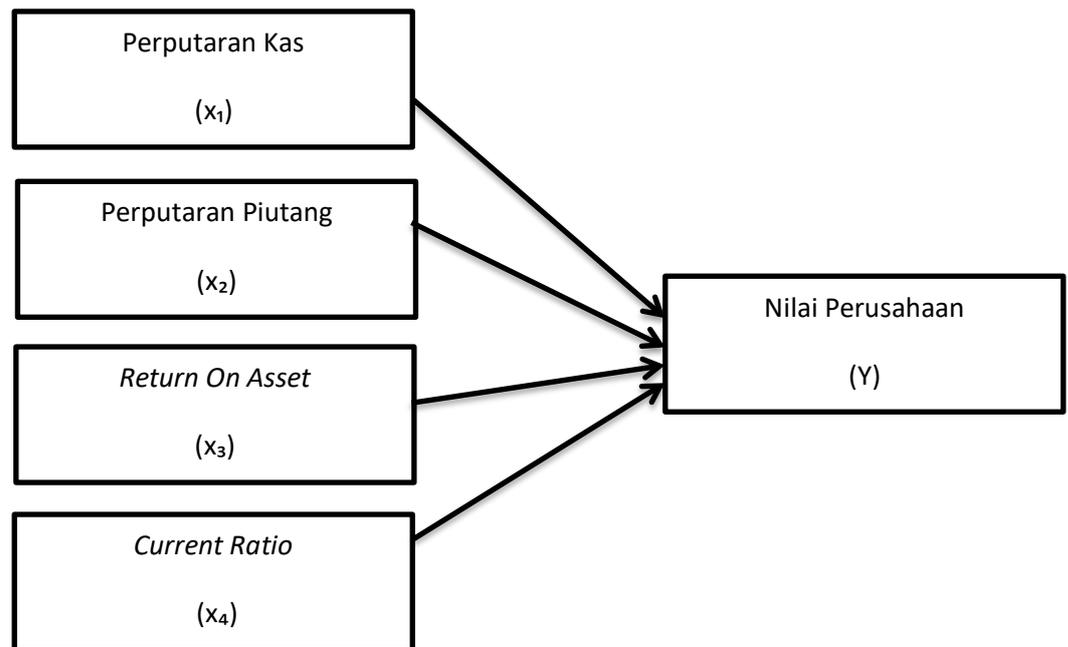
Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek rendah.

Karena hutang lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancar atau dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar hutang perusahaan, current ratio lebih berkaitan dengan kondisi internal dalam perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga investor kurang memperhatikan rasio jangka pendek, karena investor lebih memperhatikan rasio dalam jangka panjang yang lebih memiliki nilai pengembalian atas investasi atau tingkat return yang tinggi. Stiyarini, (2016).

H₄ : Current Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.9. Kerangka Konseptual

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, *Return On Asset*, *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. Kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1

KERANGKA KONSEPTUAL

Dari kerangka konseptual diatas bahwa dengan adanya nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham akan terus meningkat.

Adanya perputaran kas maka nilai perusahaan mencerminkan keseluruhan pertimbangan atas pemegang saham terhadap arus kas di masa mendatang. Adanya Perputaran Piutang maka dapat dikatakan karena piutang merupakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya dalam nilai perusahaan. Dengan adanya *Return On Asset* dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan adanya *Current Ratio* kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek itu tidak akan lama, rasio lancar satu perbandingan dari aktiva lancar (kas, piutang, persediaan).